

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi karyawan lintas generasi terhadap penggunaan platform *Learning Center and Sharing Area* (LENTERA) dalam mendukung transformasi digital di PT PELNI berada dalam kategori baik.

1. Persepsi terhadap Kemudahan Akses berada pada kategori tinggi. Indikator fleksibilitas waktu dan pemahaman teknis memperoleh skor tertinggi, menunjukkan karyawan mampu memanfaatkan platform kapan saja sesuai kebutuhan. Namun, indikator tampilan antarmuka dan stabilitas teknis masih menjadi kelemahan, khususnya bagi karyawan Generasi X yang kurang terbiasa dengan ekosistem digital. Generasi Z memberikan penilaian paling tinggi pada akses fleksibel, sedangkan Generasi X cenderung lebih rendah.
2. Persepsi terhadap Kesesuaian Konten berada pada kategori tinggi. Konten dianggap relevan, lengkap, mudah ditemukan, dan diperbarui secara berkala. Indikator relevansi materi teknis serta kelengkapan dan pembaruan materi menjadi aspek unggul, sementara pemanfaatan dokumen pendukung (SOP, *e-book*) serta penguatan peran sesuai jabatan masih dinilai kurang. Perbedaan preferensi antargenerasi terlihat, di mana Generasi X lebih menyukai konten prosedural, sementara Generasi Y dan Z menginginkan variasi interaktif, multimedia, serta dukungan pengembangan profesional.
3. Persepsi terhadap Kompetensi Karyawan berada pada kategori sedang. LENTERA dinilai membantu penerapan tugas dan pemecahan masalah kerja, serta mendorong sebagian karyawan mencari materi tambahan. Namun, indikator kemampuan menjelaskan kembali materi kepada rekan kerja, motivasi belajar mandiri berkelanjutan, dan persepsi manfaat kerja masih berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan perlunya

penguatan budaya *self-directed learning* melalui mentoring, forum diskusi, dan pelatihan literasi digital lintas generasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LENTERA telah berfungsi sebagai media pembelajaran digital internal perusahaan yang efektif dalam mendukung transformasi digital PT PELNI. Akan tetapi, optimalisasi tetap diperlukan melalui perbaikan antarmuka, diferensiasi konten sesuai generasi, serta strategi penguatan budaya belajar mandiri agar pembelajaran dapat berlangsung inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di seluruh kelompok usia karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Tim Pengelola LENTERA, Pengembangan platform LENTERA perlu diarahkan pada peningkatan pengalaman pengguna (*user experience*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aspek kemudahan akses sudah dinilai tinggi oleh karyawan, tampilan antarmuka dan navigasi masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Untuk itu, pengembangan platform LENTERA sebaiknya lebih memperhatikan prinsip-prinsip desain antarmuka yang sederhana, konsisten, dan responsif. Hal ini bertujuan agar karyawan dari berbagai generasi, terutama Generasi X yang cenderung memberikan skor lebih rendah pada aspek tampilan antarmuka, tidak mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan fitur yang tersedia. Penyesuaian desain visual, ikon yang intuitif, dan petunjuk penggunaan yang jelas akan meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran digital lintas generasi.

2. Kepada Bagian Pengembangan SDM, Penguatan strategi pembelajaran berbasis *self-directed learning* (SDL)

Variabel kompetensi karyawan menunjukkan bahwa meskipun materi LENTERA sudah cukup diterapkan dalam pekerjaan, motivasi belajar mandiri dan kemampuan menyampaikan materi kepada rekan kerja masih tergolong sedang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu

- diarahkan untuk mendorong karyawan menjadi pembelajar yang mandiri. Hal ini dapat difasilitasi dengan menyediakan fitur seperti rencana belajar individu (*individual learning plan*), pelacakan progres pembelajaran, sistem *badge* atau pengakuan digital atas capaian belajar, serta forum diskusi atau ruang mentoring digital. Strategi ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pembelajar dalam menentukan tujuan dan proses belajarnya sendiri. Jika diterapkan secara konsisten, penguatan SDL tidak hanya akan meningkatkan kompetensi, tetapi juga memperkuat budaya belajar berkelanjutan lintas generasi dalam organisasi.
3. Kepada Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mix-method*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berfokus pada pengukuran persepsi melalui angket tertutup. Meskipun pendekatan ini memberikan gambaran umum secara statistik, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menggali alasan di balik jawaban responden, terutama terkait dengan motivasi, hambatan, atau preferensi yang mungkin dipengaruhi oleh faktor generasional, budaya organisasi, atau pengalaman digital sebelumnya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mix-method*), agar mampu menjelaskan fenomena secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada perbandingan antar generasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar yang lebih spesifik, sehingga strategi pengembangan platform digital ke depan dapat lebih adaptif dan inklusif terhadap dinamika generasi karyawan di PT PELNI